**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus-menerus kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu tujuan Nasional Pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan ini pemerintah berupaya untuk menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional. Pendidikan sebagai hak asasi setiap warga negara telah diakui dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, sedangkan ayat 3 menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Salah satu faktor yang saling menunjang dalam pendidikan, antara lain adalah sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu terdapat delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang menjadi suatu kriteria minimal yang menunjang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu: Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan, Standar Penilaian Pendidikan.

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat 10 mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Muatan Lokal dan Pengembangan Diri. Di dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa mata pelajaran matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan, diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari Sekolah Dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan memperoleh, mengolah dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Pemahaman yang benar tentang konsep-konsep dan prinsip-prinsip matematika sangat diperlukan siswa untuk membangun penalaran dalam memecahkan berbagai masalah. Bertolak dari anggapan tersebut dapat mempengaruhi mental siswa yang menimbulkan sifat negatif pada siswa, antara lain siswa enggan untuk mengikuti pelajaran matematika, takut dan benci jika ada jadwal pelajaran matematika. Bahkan terkadang kebencian siswa tersebut tidak hanya pada mata pelajarannya saja tetapi juga pada guru yang mengajar.

Keterampilan matematika tidak datang dengan sendirinya tetapi didasarkan atas pemahaman dan latihan yang cukup sehingga tidak mudah lupa terhadap konsep-konsep dan teorema-teorema yang telah dipelajari. Guru sebagai penggerak proses belajar mengajar diharapkan mampu memantau tingkat kesukaran yang dialami siswa, memberikan motivasi serta mampu mengarahkan dan mendorong kegiatan belajar.

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas ditinjau dari segi proses apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan percaya pada diri sendiri. Penerapan pembelajaran melalui kelompok kecil yang saling bekerja sama dan melibatkan siswa secara aktif diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Matematika.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana pembelajaran itu didesain atau direncanakan. Sebaliknya, suatu pembelajaran yang tidak didesain secara sistematis tidak memperoleh hasil yang maksimal. Namun, tidak semua guru berkesempatan untuk melakukannya, mungkin karena banyaknya pekerjaan sampingan yang dilakukan selain menjalankan tugas sebagai guru atau mungkin menganggap bahwa pembelajaran yang hendak dilakukan sudah dapat dikuasai sehingga merasa tidak perlu didesain atau direncanakan lagi. Khusus pada mata pelajaran matematika, proses pembelajaran matematika perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang serius.

Berdasarkan observasi pada bulan februari 2018 di SDN 23 Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep, banyak informasi yang ditemukan berkaitan dengan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas V yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VA dan kelas VB. Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan pembelajaran konvensional. Siswa lebih banyak belajar secara individual dengan menerima, menghafal dan menyelesaikan tugas sesuai materi pelajaran yang diberikan. Cara mengajar seperti itu berdampak pada siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang aktif adalah siswa yang pintar di kelas tersebut, siswa cenderung cepat merasa jenuh dan kurang memperhatikan materi yang di ajarkan oleh guru, kurangnya kerjasama antara siswa sehingga siswa dalam proses pembelajaran saling menjatuhkan apabila jawaban siswa salah, siswa kurang memahami konsep matematika yang diajarkan secara abstrak dan siswa kesulitan memahami materi. Kenyataan yang terjadi di atas telah berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Salah satu inovasi yang menarik yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif dan kreatif atau lebih tepat dalam mengembangkan dan menggali siswa secara kongkrit dan mandiri di bidang akademik dan sosial. Salah satu contoh model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check.*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* adalah model pembelajaran berkelompok antar dua orang atau berpasangan dan salah satu tipe model pembelajaran yang mudah diterapkan, karena siswa tidak hanya bekerja dalam kelompok melainkan bagaimana siswa dapat saling berbagi tugas dan pengetahuan dengan temannya.

Huda (2014: 212) mengemukakan bahwa:

Model pembelajaran tipe *Pair Check* mempunyai keunggulan yakni dapat meningkatkan kerjasama antar siswa dan juga meningkatkan pemahaman atas konsep dan/ atau proses pembelajaran serta melatih siswa berkomunikasi dengan baik dengan teman sebangkunya.

Hasil Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Malik (2016) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa kelas yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* termasuk kategori tinggi, sedangkan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensionaltermasuk kategori sedang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Edy (2016) menunjukkan bahwa model *cooperatif learning tipe pair check* efektif untuk diterapkan pada siswa kelas XI di MAN Tambakberas Jombang karena hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar di kelas kontrol.

Berdasarkan uraian di atas, akan dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 23 Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah gambaran penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *pair* *check* terhadap hasil belajar siswapada mata pelajaran matematika kelas V SDN 23 Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep?
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN 23 Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *pair* *check* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SDN 23 Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *pair* *check* terhadap hasil belajar siswapada mata pelajaran matematika kelas V SDN 23 Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN 23 Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *pair* *check* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SDN 23 Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.
4. **Manfaat Penelitian**
5. **Manfaat Teoretis**
6. Bagi akademis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khasanah dunia pendidikan khususnya mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* maupun dalam kegiatan pembelajaran.
7. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menjadi pengetahuan ilmiah dan mengaplikasikan kemampuan yang diperoleh selama menjalani perkuliahan dan dapat memberi gambaran yang jelas mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* dalam meningkatakan hasil belajar matematika siswa.
8. Bagi peneliti lain, proses dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian, rujukan, atau pembanding bagi penelitian yang sedang atau yang akan dilakukan.
9. **Manfaat Praktis**
10. Bagi kepala sekolah, menjadi konstribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 23 Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.
11. Bagi guru, penelitan ini dapat dijadikan sebagai perbaikan dalam pembelajaran.
12. Bagi siswa, memudahkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* yang menjadikan siswa aktif dalam memompa kemampuan diri.